

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mengutip pengertian bahasa menurut pendapat Keraf yang menyatakan ada dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Suyanto, 2011: 15). Dalam berbahasa kita akan menjumpai sebuah tindak tutur yang mana tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan. Tuturan adalah kalimat yang diujarkan penutur ketika sedang berkomunikasi. Austin dalam (Nababan, 1992: 29) menyatakan bahwa biasanya ujaran yang bentuk formalnya adalah pernyataan, biasanya memberi informasi, tetapi ada juga yang berfungsi lain yakni yang melakukan suatu tindak bahasa tertentu.

Searle 1969 dalam (Rustono 1999:37) menjelaskan tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis. Kelima jenis tindak tutur itu adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Jenis-jenis tindak tutur tersebut ada dalam berbagai peristiwa tutur dalam kehidupan sehari-hari seperti percakapan antara

penutur dan mitra tutur dalam kegiatan jual beli, diskusi, seminar, kegiatan belajar mengajar, percakapan dalam film, acara televisi, dan sebagainya. Peristiwa- peristiwa tutur tersebut membuktikan bahwa manusia memang tidak mungkin lepas dari kegiatan berbahasa antar sesamanya. Tidak hanya lima jenis saja tindak tutur juga meliputi tindak tutur yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang telah dituturkan. Penutur dituntut tulus atau suka rela dalam melaksanakan apa yang telah dituturkan. Tindak komisif berbeda dengan tindak tutur yang lain. Tindak tutur komisif selain kita temukan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari, juga dapat kita temui dalam karya sastra salah satunya cerkak. Secara umum menggunakan bahasa lisan yang dituliskan. Hal inilah yang menjadikan cerkak sebagai media penyampaian peran yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Tindak tutur komisif menurut Yule (2006: 94) adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakantindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa: janji, ancaman, penolakan, ikrar. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur komisif. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun pada kira-kira dua dasa warsa yang silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para

ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis bahwa upaya menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi Leech (dalam Wijana, 1996: 3-4).

Teori tindak tutur utamanya pada teori tindak tutur komisif bisa digunakan untuk meneliti sebuah film untuk digunakan sebagai penelitian. Hal ini disebabkan film mempunyai adegan percakapan untuk menyampaikan pesan. Selain itu, percakapan dalam film dapat juga mengandung jenis tindak tutur komisif antara lain sepe Film digunakan sebagai objek penelitian ini, khususnya percakapan yang terdapat dalam film.

Sebuah film akan mudah ditangkap maksud dan tujuannya apabila percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya disampaikan dengan jelas. Film dijadikan objek penelitian karena pada masa sekarang ini masyarakat sudah sangat akrab dengan film bahkan banyak orang yang hobi dengan film seiring dengan berkembangnya industri perfilman dan meningkatnya kualitas serta ragam jenis film yang dibuat. Film merupakan salah satu hiburan masyarakat yang bisa mengurangi stres bahkan meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan. Film dibuat dengan berbagai jenis, saat ini telah ada film komedi, drama, horor, action, kolosal, sejarah, dan film animasi. Jenis-jenis film tersebut dikategorikan berdasarkan jalan cerita maupun bentuk filmnya. Dengan beragam jenis film tersebut, akan menambah manfaat dari sebuah film, seperti halnya dalam penelitian ini, film bisa dijadikan objeknya.

Melalui percakapan yang ada dalam sebuah film, penonton dapat memahami film dengan lebih maksimal. Menonton sebuah film bukan hanya untuk tahu jalan cerita dari sebuah film, tetapi lebih baik lagi apabila dapat maksimal dalam memanfaatkan film. Bahkan dengan film yang banyak terdapat percakapan atau peristiwa tutur, dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam berbahasa, salah satunya dengan menggunakan film dalam proses belajar bahasa. Hal tersebut yang merupakan manfaat film untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa.

Selain itu masyarakat bisa menyaksikan film dengan memperhatikan dan menyimak percakapan di dalamnya yang menggunakan bahasa yang sedang mereka pelajari sehingga dengan menyaksikan film tersebut akan meningkatkan pemahaman pemakaian bahasa sesuai konteks tuturannya. Ketika dalam proses belajar bahasa Inggris, dengan menonton film dengan bahasa Inggris akan meningkatkan pemahaman dalam berbahasa Inggris. Begitu pula ketika orang asing belajar bahasa Indonesia, dengan menonton film Indonesia akan meningkatkan pemahamannya terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, percakapan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah film dan dapat meningkatkan manfaat dari sebuah film. Film yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah film *Kingsman: The Golden Circle*.

Film *Kingsman: The Golden Circle* sangat menarik karena menceritakan seorang pemuda yang baru saja menjadi seorang agen profesional untuk menangkap penjahat. Dalam film tersebut juga terdapat tokoh yang merekrut pemuda menjadi agen profesional sehingga memunculkan tuturan komisif, dan

juga film tersebut mempunyai pembawaan cerita, dan komunikasi yang baik sehingga memudahkan untuk penonton menikmati cerita selain melihat dari aksi-aksi yang di suguhan pada film *Kingsman: The Golden Circle*.

Adapun film *Kingsman: The Golden Circle* juga merupakan pemenang dari penghargaan Empire untuk Thriller Terbaik pada tahun 2018. Penghargaan Empire adalah Penghargaan yang diberikan setiap tahun oleh majalah film Inggris Empire untuk menghormati film thriller terbaik tahun sebelumnya. (www.youtube.com/watch?v=BIxaJpNUXtQ)

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa film merupakan salah satu media yang di dalamnya banyak terdapat percakapan atau peristiwa tutur. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah suatu peristiwa komunikasi dalam bentuk tuturan, dimana dalam komunikasi tersebut terdapat penutur dan mitra tuturnya (Chaer dan Agustina 2010). Dalam komunikasi tersebut membutuhkan suatu topik bahasan/tuturan yang dalam situasi tertentu. Situasi tertentu dalam sebuah tuturan tersebut adalah situasi tutur. Rustono (1999:26) mengemukakan bahwa situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Situasi tutur tersebut mencakup lima aspek antara lain (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur komisif yang terjadi dalam tuturan film *Kingsman: The Golden Circle* garapan sutradara Matthew Vaughn, karena film ini menceritakan tentang sebuah agen rahasia yang ditugaskan menghentikan dan menangkap kartel bandar narkoba. Sehingga percakapan yang ada di film *Kingsman: The Golden Circle* banyak mengandung makna yang berkaitan dengan tindak tutur komisif. Film ini

diproduksi pertama kali pada tahun 2017 di UK, USA. Film *Kingsman: The Golden Circle* merupakan film lanjutan yang kedua dari *Kingsman: The Secret Service* yang di produksi pada tahun 2014. Selain itu film *Kingsman* merupakan film terapan yang diambil dari komik *Kingsman* karya Mark Millar dan Dave Gibsson.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, masalah yang diteliti secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Apakah jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Kingsman: The Golden Circle*?
2. Apa latar belakang penggunaan tindak tutur komisif pada film *Kingsman: The Golden Circle*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan tindak tutur komisif pada film *Kingsman: The Golden Circle*.

1.4 Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam film *Kingsman: The Golden Circle*.
2. Mendekripsikan latar belakang penggunaan tindak tutur komisif film *Kingsman: The Golden Circle*.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bahasa mengenai jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur komisif yang ada dalam film *Kingsman: The Golden Circle*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian pragmatik dalam bentuk tindak tutur komisif pada film *Kingsman: The Golden Circle*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis.

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi terhadap penelitian berikutnya dan dapat dijadikan pemicu bagi peneliti lainnya untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan tindak tutur komisif.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya pragmatik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengarahkan penelitian menuju gambaran dan memudahkan pembaca ketika membaca penelitian ini, peneliti memaparkan operasional sebagai berikut :

1.6.1 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur Komisif merupakan teori dari kajian Tindak tutur pada Pragmatik. Tindak tutur komisif adalah tinda tutur yang mengandung unsur ajakan, berjanji, bersumpah, dan mengancam. Pada penelitian ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan teori tindak tutur komisif. Sebab, tuturan dalam dialog film *Kingsman: The Golden Circle* terdapat tuturan seperti mengancam, berjanji, bersumpah, dan berniat. Oleh sebab itu, film *Kingsman: The Golden Circle* cocok di teliti menggunakan teori tindak tutur komisif.

1.6.2 Film *Kingsman: The Golden Circle*

Setelah markas Kingsman diledakkan oleh seorang penjahat psikotik bernama Poppy Adams, para agen yang masih hidup menemukan jalan mereka ke sebuah organisasi rahasia sekutu yang berbasis di Kentucky, bernama Statesman. Kedua lembaga sekarang harus bekerja sama untuk menyelamatkan dunia dan mencatat apa yang disebut 'Lingkaran Emas'.